

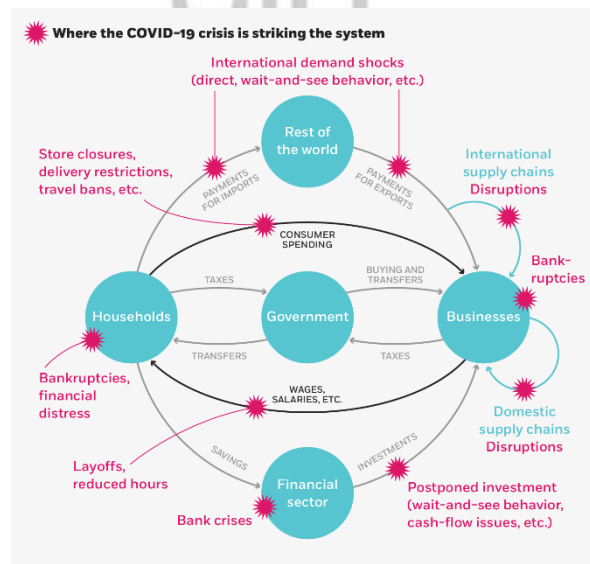
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 di Indonesia pertama kali diketahui pada 2 Maret dan 9 April 2020, ketika 2 orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara asing, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan Jawa Timur, DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan sebagai provinsi yang paling banyak terpapar Covid-19. Untuk menekan laju dari penyebaran virus (*flattening the curve*) berbagai kebijakan telah dilakukan oleh berbagai negara seperti *physical/social distancing*, *quarantine*, *lock down*, *work from home*, dan sebagainya dimana memberikan tekanan ekonomi baik dari sisi supply maupun demand. Akibatnya banyak aktivitas ekonomi dan sosial yang terhenti, bukan hanya sektor formal namun juga tidak terkecuali sektor informal yang banyak digerakkan oleh UMKM dan ilustrasi di bawah ini menggambarkan dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian suatu negara.

Gambar 1.1 Dampak Pandemi Covid-19 pada Sistem Perekonomian



¹ Sumber: <https://review.chicagobooth.edu/economics/2020/article/treat-Covid-19-s-economic-impact-start-keeping-lights> di akses 3 Januari 2022

Gambar diatas dapat menggambarkan bagaimana pandemi ini mempengaruhi aliran barang dan jasa serta uang dari para agen ekonomi (rumah tangga, pemerintah dan bisnis) beserta aktifitasnya dalam suatu sistem perekonomian. Sektor bisnis akan kehilangan pendapatan dan berpotensi gulung tikar karena berkurangnya permintaan dari rumah tangga domestik (*household*), lebih jauh sektor bisnis akan terpengaruh melalui distrupsi rantai pasok (*supply chain*) baik dari sisi domestik maupun global. Mengingat luasnya dampak yang dihasilkan pandemi ini, dibutuhkan intervensi kebijakan dari pemerintah untuk mempercepat proses pemulihan ekonomi. Khususnya di Indoensia sektor bisnis didominasi oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) jumlah UMKM mencapai 99,9 persen dari total unit usaha yang berjumlah 64,2 juta unit.

Dampak pandemi Covid-19 secara makro ekonomi berakibat pada rusaknya kegiatan perekonomian masyarakat, kegiatan produksi menurun yang menyebabkan banyak buruh yang kena PHK (Pemberhentian Kerja), melemahnya daya beli masyarakat sehingga menyebabkan omset UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mengalami penurunan secara drastis tidak tanggung-tanggung bahkan ada yang gulung tikar, dan yang lebih ekstrim lagi terjadinya ketidak mampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. sedangkan dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian secara makro ekonomi, nampak jelas terlihat dari kabijakan APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) tahun 2021, dimana dalam kebijakan APBN tersebut pemerintah menerapkan kebijakan anggaran defisit, defisit anggaran ini terjadi dikarenakan komponen total penerimaan atau pendapatan negara lebih kecil nilainya dibandingkan dengan total pengeluaran atau belanja negara.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan data BPS triwulan ke II 2020 mengalami kondisi perubahan dari 5,32% menjadi 4,19%.² Pertumbuhan ekonomi

² Badan Pusat Statistik, Ekonomi Indonesia Triwulan II turun 5,32 Persen, 2020.

yang negatif ini merupakan pertama kali sejak terakhir terjadinya pada tahun 1998 dan menjadi sebuah peringatan ancaman resesi yang harus segera ditindak lanjuti untuk menjaga kiat pertumbuhan triwulan ke III dan IV agar tidak berlanjut ke arah negatif.³ Pembangunan nasional adalah suatu perubahan dan pertumbuhan dari keadaan yang kurang menguntungkan menuju ke arah yang lebih menguntungkan (lebih baik). Dan dilakukan dengan cara yang berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat. Agar pembangunan nasional dapat dicapai secara merata dan berjalan dengan baik, maka setiap pemerintah daerah perlu mengambil bagian dalam pembangunan nasional tersebut peran pemerintah daerah ini sangat penting karena pemerintah daerah sendiri dianggap paling memahami potensi daerahnya, yang mana potensi daerah tersebut dapat dijadikan sebagai asset atau modal dalam memberdayakan lingkungan masyarakatnya.

Pembangunan di bidang sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut karena populasinya sangat besar dan memiliki peranan penting dalam perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Sejak krisis moneter yang diawali tahun 1997-1998 hampir 80% usaha besar mengalami kebangkrutan dan melakukan PHK massal terhadap karyawannya. Berbeda dengan UMKM yang tetap bertahan di dalam krisis dengan segala keterbatasannya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dianggap sektor yang tidak cengeng dan tahan banting. Maka adanya pemberdayaan UMKM merupakan hal penting dalam pembangunan ekonomi untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari kultural yang menghambat usaha untuk berkembang.

Presiden memerintahkan aparat sipil negara yang merupakan bagian dari pemerintah beserta jajarannya untuk mempercepat realisasi anggaran semua program pemulihan ekonomi nasional (PEN) dan mengambil langkah-langkah yang tidak biasa dengan tetap memperhatikan tata kelola yang baik dalam rangka

³ Wibowo Hadiwaryono, "Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19," *Journal of Business and Entrepreneurship* 2, no 2 (2020).

program percepatan pemulihan ekonomi, Presiden menyiapkan bantuan produktif bagi pelaku usaha mikro (BPUM) dengan tujuan untuk membantu usaha mikro agar mampu bertahan dalam menjalankan usaha ditengah pandemi Covid-19.

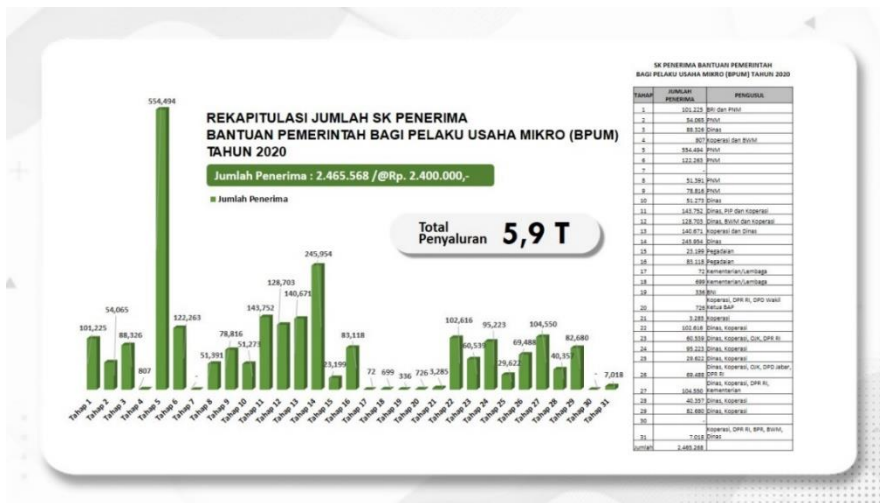
Gambar 1.2 Rekapitulasi Usulan Penerima BPUM 2020 di Jawa Barat



Sumber : opendata.jabarprov.go.id

Dari gambar diatas memeperlihatkan jumlah usulan penerima program BPUM sebanyak 4.130.579 pelaku umkm yang tersebar dari 27 Kabupaten dan Kota di wilayah Jawa Barat dilihat dari meningkat dan banyaknya usulan pelaku UMKM pada program tersebut menjadi tanda akan banyaknya kebutuhan bantuan modal dari para pelaku UMKM untuk dapat bertahan dan menjalankan usahanya dikala pandemic covid-19 melanda. Oleh karena itu program ini menjadi sangat penting dalam keberlangsungannya untuk masyarakat khususnya pelaku usaha dalam menjalankan usahanya agar tetap berjalan sebagaimana mestinya dengan harapan meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri. Program BPUM ini menjadi salah satu upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk dapat menggerakkan perekonomian masyarakat pada umumnya.

Gambar 1.3 Rekapitulasi Jumlah SK Penerima BPUM tahun 2020



Dari gambar diatas penulis menganalisis sampai dengan akhir tahun 2020 sudah terlaksana program BPUM tersebut sampai dengan tahap ke 31 dari berbagai sumber pengusulnya dengan total jumlah total penerima sebanyak 2.465.568 pelaku umkm dengan besaran Rp.2.400.000 per umkm di seluruh wilayah Jawa Barat namun yang terbesar penyalurannya adalah di tahap ke 5 dari seluruh tahapan penyaluran BPUM tersebut sehingga penulis tertarik untuk lebih menggali informasi lebih jauh program tersebut.

Peneliti mendapatkan informasi lebih lanjut untuk program pemberdayaan masyarakat yang digadangkan pemerintah akan dapat mengantisipasi dampak buruk dari wabah pandemi Covid-19 terhadap perekonomian, juga dapat memulihkan perekonomian masyarakat secara menyeluruh, yaitu bantuan modal yang diberikan pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat senilai Rp 2,4 juta per UKM di tahun 2020 di wilayah Dinas Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah UKM penerima manfaat sebanyak 2555 pelaku UKM⁴.

⁴ Sumber data : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat

Tabel 1.1 Kelurahan penerima program BPUM tahap 5 di Kabupaten Bandung barat per tanggal 15 Maret 2020- 20 Mei 2020

No	Kelurahan	Pelaku Usaha
1	Padalarang	300 orang
2	Cikalong wetan	226 orang
3	Cipendeuy	320 orang
4	Cipatat	179 orang
5	Batujajar	278 orang
6	Cililin	274 orang
7	Sindangkerta	346 orang
8	Gunung Halu	361 orang
9	Lembang	271 orang

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui ada perbedaan jumlah penerima program BPUM tahap pertama ini dikarenakan hasil seleksi dari Dinas terkait adapun yang harus lebih diperhatikan dan tidak kalah pentingnya adalah pengelolaan dari dana tersebut oleh para pelaku UKM itu sendiri dalam membantu menjalankan kegiatan usahanya saat terjadi pandemi seperti ini.

Dalam rangka menghadapi kondisi pandemi seperti ini pelaku UKM melakukan berbagai strategi untuk bertahan diantaranya melakukan pekerjaan jarak jauh, mengurangi jam kerja, menutup jam kantor dan strategi lainnya kondisi ini dilakukan untuk memastikan biaya tidak melebihi pendapatan yang didapatkan. Thorgren & Williams juga mengatakan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh pelaku UKM dalam menghadapi kondisi pandemi seperti ini. Strategi paling banyak dipilih adalah dengan melakukan pengurangan dalam hal investasi. Hal ini tentu menjadi sebuah keunikan karena banyak juga stimulus yang baru bisa dimanfaatkan saat pelaku usaha memutuskan untuk berinvestasi. Selain itu kebijakan untuk mengurangi investasi ini juga berdampak terhadap perlambatan ekonomi kemudian terjadi. Strategi kedua yaitu dengan memanfaatkan bantuan dari pemerintah dalam hal ini berguna untuk mengurangi beban dari para pelaku usaha dalam meringankan beban usaha mereka. Strategi ini secara tidak

langsung menjadi komplementer dalam memperbaiki kegiatan usaha mereka tanpa harus merubah aspek operasional.

Efek domino dari pandemi covid-19 ini masih terus berlanjut, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung Barat merilis sebuah data yang menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 di kabupaten Bandung Barat terjadi penurunan, tidak menutup kemungkinan hal ini disebabkan oleh terjadinya bencana wabah penyakit covid-19, juga diikuti dengan meningkatnya angka kemiskinan yaitu 11.30% di tahun 2021.⁵ Pemerintah Kabupaten Bandung Barat terus berupaya dalam memulihkan perekonomian serta mendorong tumbuhnya sektor UMKM sebagai instrumen dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menurunkan angka pengangguran, dan menumbuhkan mental masyarakat agar selalu handal dalam menghadapi berbagai kondisi yang penuh dengan ketidak pastian.

Gambar 1.4 Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Bandung Barat.⁶



Gambar di atas menjelaskan sebelum terjadinya wabah penyakit pandemi covid-19 pada tahun 2019 angka kemiskinan menurun yaitu pada angka 9,38%.

⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, *Persentase Penduduk Miskin Provinsi Jawa Barat*, <https://jabar.bps.go.id>, diakses pada tanggal 5 Februari 2022.

⁶ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, *Persentase Penduduk Miskin Provinsi Jawa Barat*, <https://jabar.bps.go.id>, diakses pada tanggal 5 Februari 2022.

Kemudian setelah terjadi bencana alam berupa wabah pandemi covid-19 angka kemiskinan meningkat yaitu persentase kemiskinan pada tahun 2020 10,49% dan pada tahun 2021 11,3% dari data tersebut peneliti menganalisis terjadinya peningkatan tingkat kemiskinan dan menurunnya tingkat kesejahteraan terkhusus di wilayah Kabupaten Bandung barat.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pencarian data ternyata ditemukan suatu permasalahan dari wawancara dengan beberapa pemilik UKM.

Tabel 1.2 Hasil observasi wawancara dengan penerima BPUM

No	Skala Usaha	<2 Tahun	>2 Tahun	Pendapatan	Tutup
1	Pelaku Usaha Menengah	3	6	2%	1
2	Pelaku Usaha Mikro	4	7	6%	2
3	Pelaku Usaha Ultra Mikro	10	20	10%	6

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa ada tiga skala usaha yang mendapatkan program BPUM tersebut diantaranya pelaku usaha menengah, pelaku usaha mikro dan pelaku usaha ultra mikro adapun lama usaha pelaku masih ada yang dibawah 2 tahun dan ada yang lebih daripada 2 tahun. Untuk pendapatan setelah mendapat program BPUM pelaku usaha menengah sebanyak 2%, pelaku usaha mikro sebesar 6% dan pelaku usaha ultra mikro sebesar 10% hal ini peneliti prediksi dikarenakan biaya produksi masing-masing skala usaha sangat berbeda.

Secara teoritis dampak bantuan pemerintah dapat dilihat pada dua sisi yaitu dampak secara sosial dan dampak secara ekonomi, dampak sosial pada penerima calon kriteria yang digunakan pada bantuan pemerintah yang dominannya pada status pekerjaan kepala keluarga. Selain itu status lain dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam kriteria omset penjualan usaha yang akan mempengaruhi kriteria penghasilan pada kaum minoritas dari penerima bahwa bantuan diterima

berkontribusi dalam bisnis usaha,⁷ Dampak bantuan secara ekonomi yaitu penerima bantuan dapat memenuhi kebutuhan dalam menjalankan roda usahanya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hajat hidupnya sendiri maupun keluarganya.

Adanya bantuan modal usaha yang bersumber dari pemerintah yang tentu akan berpengaruh terhadap pengembangan usaha. Bertambahan modal para penerima manfaat bantuan yang menjadi objek pelaku usaha agar lebih produktif dan akan menambah kapasitas usahanya baik dari segi tempat atau lokasi usaha maupun varian barang yang diperjualbelikan yang lebih kompleks tujuannya untuk menarik para konsumen sehingga memiliki minat untuk melakukan transaksi jualbeli di tempat usaha penerima bantuan tersebut. Sehingga dengan begitu omset penjualan usahapun akan turut meningkat seiring dengan bertambahnya modal usaha yang pada akhirnya akan berimplikasi pada kesejahteraan pelaku umkm itu sendiri maupun pada karyawannya.

Menurut Basri kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Sedangkan menurut Arsyad kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar.⁸

Setelah mengamati lebih dalam peneliti mengidentifikasi sebuah masalah yang terjadi dimana dari data BPS Bandung Barat mengalami peningkatan

⁷ Jurnal Wacana Kinerja, Volume 24 No. 2 Hal : 104, November 2021

⁸ Kiki Simamora, *Efektivitas Program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) Bagi Kesejahteraan Usaha Mikro di Kota Medan*. (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2021)

kemiskinan termasuk pelaku ukm tetapi tidak sejalan dengan program BPUM yang pemerintah lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku UKM itu sendiri dan beberapa faktor lainnya seperti lama usaha dan pendapatan untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kesejahteraan pelaku usaha yang menerima manfaat BPUM tersebut agar dapat mengetahui efektifitasnya secara lebih mendalam.

Oleh karena itu berangkat dari uraian di atas, penulis menemukan masalah yang dipandang perlu dilakukan sebuah penelitian ilmiah untuk difokuskan dalam kepentingan menguji pengaruh bantuan modal usaha dan lamanya usaha dan pendapatan terhadap kesejahteraan pelaku ukm yang menerima manfaat pada program BPUM Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro, Lama Usaha dan pendapatan terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Kecil Mikro pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bandung Barat Selama Masa Pandemi Covid-19”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Bantuan Produktif Presiden Usaha Mikro terhadap kesejahteraan pelaku UKM pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana pengaruh lamanya usaha terhadap kesejahteraan pelaku UKM pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan pelaku UKM pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat?
4. Bagaimana pengaruh Bantuan produktif presiden usaha mikro,lama usaha dan pendaptan terhadap kesejahteraan pelaku UKM pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Bantuan Produktif Presiden Usaha Mikro terhadap kesejahteraan pelaku UKM pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lamanya usaha terhadap kesejahteraan pelaku UKM pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan pelaku UKM pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Bantuan produktif presiden usaha mikro, lama usaha dan pendapatan terhadap kesejahteraan pelaku UKM pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis (teoritis) maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskriptif ilmiah serta menemukan konsep-konsep baru tentang teori pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan, menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan : (a) dapat memberikan kontribusi potensial kepada para pembaca mengenai teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, (b) untuk melatih pola pikir yang sistematis sekaligus untuk mengukur kemampuan penulis serta untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh, (c) untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang relevan dengan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, (d) sebagai bahan pemikiran bandingan bagi penulis lain, khususnya tentang teori pemberdayaan ekonomi masyarakat yang inheren di era dewasa ini, (e)

sebagai bahan kajian bagi pembaca dalam menambah wawasan tentang teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, (f) sebagai salah satu sumbangan pengetahuan bagi pemangku kebijakan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan orang awam agar dapat mengetahui secara komprehensif tentang teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, (g) sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

E. Kerangka Berfikir

Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) merupakan salah satu jenis Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan oleh pemerintah kepada para pengusaha mikro. Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) dengan total penerimaan Rp 2.400.000 ini ditujukan pada pelaku usaha yang memenuhi syarat dan terdaftar sebagai penerima bantuan. Usaha mikro sendiri bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan melalui visi misi, yaitu menanggulangi kemiskinan melalui peningkatan pendapatan penduduk miskin dengan memperluas kesempatan kerja dan usaha sehingga kesejahteraan masyarakatpun ikut meningkat.⁹

Pengetahuan akan minat, selera dan perilaku konsumen tidak bisa didapat secara instan. Diperlukan durasi yang lama bagi pemilik usaha (*business owner*) untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan konsumen targetnya wicaksono dalam. Semakin lama menjalankan sebuah usaha maka akan memberikan pengalaman yang lebih mendalam tentang pekerjaan yang dijalankan. Semakin lama usaha dijalankan juga akan memengaruhi pendapatan seseorang dalam

⁹ Tambunan, T. 2016. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Isu-Isu Penting)*. Jakarta: LP3ES.

berusaha dikarenakan sudah memiliki pelanggan tetap yang sudah banyak dan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha tersebut.¹⁰

Menurut Basri kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kemudian menurut Pigou dalam Cambel teori kesejahteraan dalam ekonomi adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang.¹¹

Selanjutnya menurut Arsyad kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar.¹²

Berdasarkan teori diatas maka disusunlah kerangka pemikiran sebagai pedoman dalam melakukan penelitian, yaitu terdapat pengaruh antara Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro sebagai variabel bebas dengan notasi (X_1) terhadap

¹⁰ Setiaji, Khasan, and Ana Listia Fatuniah. 2018. *Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi.* | Jurnal Pendidikan Pengaruh Modal Usaha Ekonomi Dan Bisnis (JPEB) 6(1): 1-14

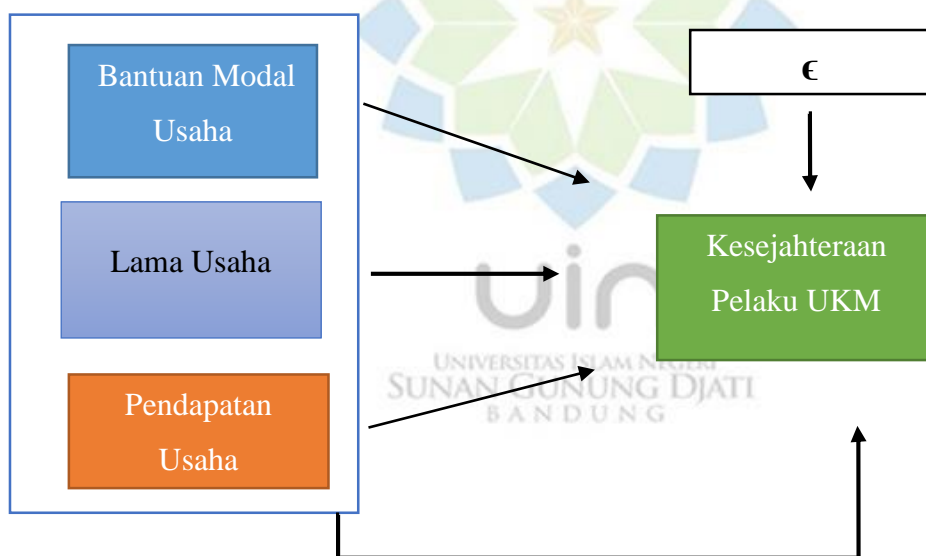
¹¹ Basri, I. A. 2011. *Islam dan Pembangunan Ekonomi.* Jakarta: Gema Insani Press.

¹² Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Mikro.* Jakarta: Erlangga Hal : 24-25

kesejahteraan pemilik ukm sebagai variabel terikat dengan notasi (Y), pengaruh lama usaha sebagai variabel bebas dengan notasi (X_2) terhadap kesejahteraan pemilik ukm sebagai variabel terikat dengan notasi (Y), pengaruh pendapatan sebagai variabel bebas dengan notasi (X_3) terhadap kesejahteraan pemilik ukm sebagai variabel terikat dengan notasi (Y), dan bagaimana pengaruh bantuan produktif usaha mikro (X_1), lama usaha (X_2) dan pendapatan (X_3) secara bersama-sama (*simultan*) terhadap kesejahteraan pemilik ukm sebagai variable terikat dengan notasi (Y).

Secara ilustratif dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.5 Kerangka Berpikir.



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara pada masalah yang telah dirumuskan, jawaban itu didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan dengan fakta yang ada dilapangan dengan pengumpulan data. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran konseptual maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: Pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametris dilakukan

dengan terlebih menghitung korelasi antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini, penghitungan korelasi meliputi korelasi :

Sesuai dengan paradigma tersebut, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh Bantuan Produktif Presiden Usaha Mikro terhadap kesejahteraan pelaku UKM pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat.
 H_a : Terdapat pengaruh Bantuan Produktif Presiden Usaha Mikro terhadap kesejahteraan pelaku UKM pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat.
 $H_0 : r_1 = 0$
 $H_a : r_1 \neq 0$
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh lamanya usaha terhadap kesejahteraan pelaku UKM pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat.
 H_a : Terdapat pengaruh lamanya usaha terhadap kesejahteraan pelaku UKM pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat.
 $H_0 : r_2 = 0$
 $H_a : r_2 \neq 0$
3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan pelaku UKM pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat.
 H_a : Terdapat pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan pelaku UKM pada Dinas Koperasi dan UKM Bandung Barat.
 $H_0 : r_3 = 0$
 $H_a : r_3 \neq 0$
4. H_0 : Tidak terdapat pengaruh Bantuan produktif presiden usaha mikro, lama usaha dan pendaptan terhadap kesejahteraan pelaku UKM pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat.

H_a : Terdapat pengaruh Bantuan produktif presiden usaha mikro,lama usaha dan pendapatan terhadap kesejahteraan pelaku UKM pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat.

H_0 : $r_4 = 0$

H_a : $r_4 \neq 0$

Semua data hasil penyebaran angket ini diberi skor dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik korelasi dan regresi, yaitu dengan korelasi untuk menentukan hubungan variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y , dan regresi berganda untuk menentukan pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y secara bersama-sama atau simultan.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Masalah dalam penelitian ini tentu telah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Sesuai dengan hasil studi pustaka, ditemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya :

1. Hasil penelitian Kiki Simamora dengan tujuan untuk mengetahui hal yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro bagi kesejahteraan usahanya setelah menerima bantuan produktif usaha mikro (BPUM), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program tersebut memiliki hubungan bagi kesejahteraan usaha mikro di kota medan sehingga mampu meningkatkan penerima manfaat bantuan di Kota Medan.¹³
2. Penelitian yang dilakukan Meri Handani (2019) dengan tujuan menguji pengaruh bantuan modal usaha dan pendampingan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah UMKM Binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel

¹³ Kiki Simamora, *Efektivitas Program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) Bagi Kesejahteraan Usaha Mikro di Kota Medan*. (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2021)

bantuan modal usaha secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan umkm.¹⁴

3. Hasil penelitian Komang Tri dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana bantuan modal produktif dilakukan oleh pelaku usaha mikro kinerja usahanya setelah menerima bantuan produktif usaha mikro (BPUM), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro di Kecamatan Buleleng.¹⁵
4. Hasil penelitian Eva Syarifah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penyaluran dana BPUM dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian modal usaha melalui program BPUM cukup efektif karena sudah memenuhi lima indikator efektifitas sehingga berdampak positif dalam membantu memenuhi kebutuhan *dharuriyat* keluarga.¹⁶
5. Hasil penelitian Desi Kartika dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dana BPUM terhadap perkembangan UMKM dimasa pandemi Covid 19 dalam perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini dalam penggunaan dana BPUM tidak efektif dikarenakan para penerima tidak amanah dalam menggunakan dana tersebut sebagai mana yang diharapkan oleh pemerintah.¹⁷
6. Hasil penelitian Rafidah dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, sikap kewirausahaan islami dan lamanya usaha terhadap pendapatan

¹⁴ Meri Handani, *Pengaruh bantuan modal dan pendampingan terhadap pendapatan UMKM Binaan BAZNAS Kota Jambi*. (Jambi: UIN Sulthan Thaha Syaifudin Jambi, 2019).

¹⁵ Jurnal Akuntansi Profesi, Komang Tri Widya Malini, *Pengaruh efektivitas penggunaan dana BPUM Penggunaan Software Akuntansi dan Human Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Pada Usaha Mikro Penerima Dana BPUM di Kecamatan Buleleng)*, Bali: Vol : 12 No. 1 2021.

¹⁶ Eva Syarifah, *Efektivitas Penyaluran Dana Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) untuk Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Desa Melayu)*, UIK Muhammad Arsyad AL Bajari, Kalimantan : Hal : 1, 2021.

¹⁷ Desi Kartika, *Analisis Efektifitas Dana BPUM Terhadap Perkembangan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Nasabah PNM Mekaar Kotabumi I Wilayah Ibrahim dan Kali Pasir)*, UIN Raden Intan, Lampung : 2021.

dan kesejahteraan pelaku usaha dengan hasil modal usaha dan sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan, lalu lamanya usaha

7. dan pendapatan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Selanjutnya modal usaha, lama usaha, sikap kewirausahaan dan pendapatan terhadap kesejahteraan melalui pendapatan tidak memberikan pengaruh yang kuat artinya pendapatan bukanlah variable intervening dalam penelitian.¹⁸
8. Penelitian yang dilakukan Widiarsi (2021) dengan tujuan menguji pengaruh modal usaha, sikap kewirausahaan dan lama usaha terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi Magetan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi, (2) terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi, (3) tidak terdapat pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi, (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha, sikap kewirausahaan dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan pelaku UMK di Kecamatan.¹⁹

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Hubungan	
		Persamaan	Perbedaan
Kiki Simamora	Efektivitas Program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) Bagi	Persamaannya terletak pada tema penelitian yaitu tentang implementasi	Penelitian yang dilakukan Mariatul Hasanah membahas pada pendistribusian BPUM secara keseluruhan (konsumtif dan produktif), sedangkan penelitian

¹⁸ Rafidah, *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Kewirausahaan Islami terhadap pendapatan dan kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi* (Malang, Ahli Media Press, 2020, Cet. 1, hal 84).

¹⁹ Widiarsi, *Pengaruh Modal Usaha, Sikap Kewirausahaan dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi Magetan*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

	Kesejahteraan Usaha Mikro di Kota Medan	pengelolaan BPUM dalam mendukung kesejahteraan pelaku UKM.	yang akan dilakukan peneliti terfokus pada pendistribusian BPUM secara produktif, kemudian dari segi pendekatan penelitian juga terdapat perbedaan dimana penelitian Kiki Simamora menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.
Meri Handani	Pengaruh bantuan modal dan pendampingan terhadap pendapatan UMKM Binaan BAZNAS Kota Jambi.	Terdapat kesamaan yaitu membahas tentang pengaruh bantuan modal usaha terhadap kesejahteraan pelaku usaha ukm	Perbedaan terletak pada lokasi dan waktu penelitian, juga penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan sebuah analisis dari pengaruh program BPUM terhadap kesejahteraan pelaku ukm di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat.
Komang Tri	Pengaruh efektivitas penggunaan dana BPUM Penggunaan Software Akuntansi dan Human Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Pada Usaha Mikro Penerima Dana BPUM di Kecamatan Buleleng)	Terdapat kesamaan pada tema penelitian yaitu tentang program BPUM dan pendayagunaan dana tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan.	Perbedaannya terletak pada variabel penelitian, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian Komang Tri menambahkan software akuntansi dan variable Human Capital terhadap kinerja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan variable yang berbeda diantaranya BPUM dan lama usaha terhadap kesejahteraan pelaku ukm di Bandung Barat.
Eva Syarifah	Efektivitas Penyaluran Dana Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) untuk Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Desa Melayu).	Persamaannya terletak pada tema penelitian yang membahas pengaruh BPUM terhadap kesejahteraan pelaku ukm.	Terdapat perbedaan, dimana dari segi metode penelitian yang dilakukan Eva Syarifah hanya fokus studi kasus pada satu wilayah pedesaan dan penelitian ini fokus pada tingkat wilayah Kabupaten Bandung Barat dengan dua variable lain seperti lama usaha dan pendapatan.

Desi Kartika	Analisis Efektifitas Dana BPUM Terhadap Perkembangan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Nasabah PNM Mekaar Kotabumi I Wilayah Ibrahim dan Kali Pasir)	Memiliki persamaan yaitu membahas tentang BPUM guna mendukung kesejahteraan pelaku umkm selama masa pandemi covid 19.	Untuk perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, dimana penelitian yang dilakukan Desi Kartika menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif untuk mengukur peran BPUM terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku umk. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif untuk mengukur signifikansi pengaruh bantuan modal dan lama usaha terhadap kesejahteraan.
Rafidah	Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Kewirausahaan Islami terhadap pendapatan dan kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi	Memiliki persamaan yaitu menguji dan menganalisis pengaruh Bantuan modal usaha dan lama usaha terhadap kesejahteraan mustahik. Serta memiliki persamaan pada metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif.	Penelitian yang dilakukan Rafidah terdapat satu variabel sikapkewirausahaan islami . Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya menggunakan tidak menggunakan variable tersebut, kemudian terdapat juga perbedaan pada teori yang digunakan, sampel penelitian, cakupan penelitian, serta lokasi yang dijadikan tempat penelitian.
Widiarsi	Pengaruh Modal Usaha, Sikap Kewirausahaan dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku UMK di Kecamatan Nguntoronadi Magetan	Memiliki persamaan yaitu melakukan analisis dampak dari modal usaha terhadap pendapatan. Serta memiliki persamaan pada metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif.	Penelitian yang dilakukan Widiarsi menjadikan pelaku usaha di kecamatan nguntoronadi sebagai objek penelitian Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menjadikan pelaku umk atau sasaran program BPUM sebagai objek penelitian, yang mana program BPUM ini diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada variabel penelitian, cakupan penelitian, teori yang digunakan, dan tempat serta lokasi penelitian